

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimulai sejak manusia lahir ke dunia. Hal ini berarti pendidikan berkembang dan berproses bersama-sama dengan perkembangan kehidupan manusia.¹ Manusia memiliki perbedaan dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki potensi untuk mengembangkan diri, masyarakat, bangsa, dan negaranya.² Pendidikan merupakan bagian dari hidup manusia. Tujuan hidup manusia merupakan tujuan dari pendidikan. Tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt agar menjadi manusia yang bertakwa dan dapat menjalankan ajaran agama dengan baik.³

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajakah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

¹ Zuhairini. Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.92.

² Abdul Pirol, *Sisi-Sisi Modernitas Refleksi Berbagai Aspek Ajaran Islam* (Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2009), h. 1.

³ Baharuddin dan MH. Makin, *Pendidikan Humanistik*, h. 113.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadalah 58:11)⁴

Tiap individu tentulah sudah merasakan kegiatan pendidikan. Sebagian besar individu dalam melakukan proses pendidikan sebenarnya ada beberapa yang terlewat. Kegiatan tersebut timbul karena seorang individu menilai pendidikan tersebut sebagai hal yang harus dilakukan dan ditempuh, tetapi tidak sebagai kebutuhan dan puncaknya proses pendidikan sebagai kebiasaan (*habit forming*) yang sulit untuk ditinggalkan. Definisi pendidikan adalah sebuah pengetahuan atau mata pelajaran yang terstruktur dari beberapa hakikat dan cara pembelajaran, terstruktur dengan teratur (beraturan) sehingga bisa diterapkan dalam proses pengajaran

⁴ QS. Al-Mujadalah (58):11

didalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan.⁵

Masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan itu ada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Dalam arti yang luas, pendidikan adalah kehidupan itu sendiri, sedangkan permasalahan pendidikan sama dengan permasalahan kehidupan. Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara dan merupakan sarana untuk mewujudkan potensi-potensi manusia.

Hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana untuk pembinaan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan yang dicanangkan tidak terlepas dari unsur-unsur pendidikan diantaranya guru dan siswa. Guru dituntut menjadi guru yang profesional, siswa harus menyadari bahwa pendidikan menentukan kemajuan peradaban manusia. Unsur manusia yang paling

⁵ Alif Achadah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI", Jurnal Guru PAI Motivasi belajar, Vol. 3, No. 2 (2020), h.44

menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan siswa. Dalam hal ini guru dituntut bagaimana ia menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang profesional.

Guru adalah pembimbing, pendorong (motivasi), fasilitas dan pelayanan bagi siswa.⁶ Selanjutnya guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan dan ketrampilan.⁷ Pendapat di atas dipahami bahwa guru adalah insan yang mendidik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, pengelola kelas, fasilitator, mediator dan motivator bagi siswa. Termasuk di dalamnya guru agama, karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan insan yang dididik dengan keahlian khusus serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran atau ilmu Agama Islam di sekolah atau di madrasah dalam upaya pemeliharaan kualitas kompetensi lulusan yang potensial bagi pembangunan.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam pengembangan diri anak dengan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 10

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 59

memberikan berbagai jenis pengetahuan dan ketrampilan.⁸ Beberapa peran guru tersebut antara lain: guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.⁹ Selain dari peran guru PAI pemerintah juga mempunyai kewajiban dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada semua warga negara.

Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5, bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.¹⁰ Kualitas sumber daya manusia setiap individu perlu ditingkatkan, sehingga pendidikan dirasa berperan penting dalam memberi kontribusi tersebut. Adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara menjadikan pemerintah (negara) memiliki kewajiban

⁸ Burhanuddin Chusnul Chuluq, “Analisis Peran Guru PAI Dalam Upaya Memotivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol 3 No 2, (2022), h. 186

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2009), cet. 2, h. 281-290.

¹⁰ Sabar Budi Raharjo, dkk, *Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Zonasi Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h.1.

untuk menyelenggarakan proses pendidikan bagi warga negaranya dengan sebaik-baiknya.¹¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, yang didalam Permendikbud tersebut diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru. Sistem zonasi adalah sebuah sistem pengaturan proses penerimaan peserta didik baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Jarak maksimal Jalur Zonasi untuk para calon peserta didik baru diantaranya 7-9 KM dari tempat tinggal ke sekolah. Sistem zonasi bertujuan untuk memberikan akses pendidikan berkualitas dan mewujudkan Tripusat Pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat).¹²

Pada dasarnya, pengelolaan pendidikan berbasis zonasi dimaksudkan untuk mencapai pemerataan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Secara spesifik terdapat dua tujuan utama sistem zonasi, yaitu: meningkatkan pemerataan dan keadilan dalam mengakses

¹¹ Eka Reza Khadowmi, "Impelementasi Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Proses Penerimaan Peserta Didik Baru Kabupaten Lampung Tengah", *Thesis*, (Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2019), h. 40.

¹² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: KENCANA, 2020), h. 38.

pendidikan dan meningkatkan pemerataan kualitas layanan pendidikan.¹³ Sebelum direvisi pada aturan terbaru, sistem zonasi PPDB 2019 diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang PPDB. Sesuai Permendikbud tersebut PPDB 2019 wajib menggunakan tiga jalur, yakni jalur zonasi (minimal 80% dari daya tampung sekolah), jalur prestasi (interval 5%-15% dari daya tampung sekolah), dan jalur perpindahan tugas orangtua/wali (minimal 5% dari daya tampung sekolah).¹⁴

Terkait kebijakan sistem zonasi ini ada dampak negatif yang dialami siswa. Kebijakan sistem zonasi ini membuat siswa merasa tidak puas dengan sekolah impian mereka, siswa yang sejak kecil memiliki impian di sekolah yang mereka inginkan akan tetapi dengan adanya kebijakan sistem zonasi ini siswa harus mengikhlasakan impiannya untuk tidak masuk ke sekolah impian yang mereka dambakan sejak dahulu karena dibatasi dengan zona wilayah tempat tinggal. Dengan adanya dampak buruk tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak memiliki semangat untuk sekolah, siswa bermalas-

¹³ Sabar Budi Raharjo, dkk, *Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Zonasi Pendidikan*, h. 2-3.

¹⁴ Dinar Wahyuni, "Permasalahan Dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru 2019", *Jurnal INFO Singkat*, (Vol. 11, No. 13, 2019), h. 14.

malasan karena mereka berfikir bahwa sekolah yang mereka tempatkan sekarang ialah bukan sekolah impian mereka. Selain dari pada itu dalam pembelajaran siswa menganggap bahwa proses pembelajaran hanyalah serangkaian pelajaran sebagai formalitas semata. Memperoleh ilmu, nilai dan prestasi bukanlah sebuah tujuan utama dalam menempuh pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifiati, mahasiswa jurusan PAI IAIN Metro yang berjudul *“Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur”* tahun 2017/2018. Hasil dari penelitian tersebut bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, guru berperan sebagai motivator yaitu selalu memberikan pujian kepada siswa nya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberi dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor lingkungan dan faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada di dalam diri siswa dan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat.¹⁵

¹⁵ Nurul Arifiati, *“Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur”* (Metro, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN METRO 2018).

Hasil wawancara sebagai observasi awal dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah menyatakan bahwa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah adalah sekolah yang sudah menetapkan sistem zonasi sejak tahun ajaran 2017/2018 hingga sekarang ini. Dengan diterapkannya kebijakan sistem zonasi ini guru sudah berupaya untuk dapat memberikan pengajaran yang terbaik dan mengarahkan siswa untuk belajar lebih baik lagi. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMPN 11 Bengkulu Tengah juga menjelaskan bahwa siswa yang masuk jalur zonasi ini lebih menyepelkan kedisiplinan waktu dalam berangkat ke sekolah karena beranggapan lokasi sekolah yang dekat sehingga banyak yang terlambat. Dengan diterapkannya sistem zonasi banyak siswa yang berfikir bahwa seberapapun nilai yang mereka punya, mereka dapat masuk ke sekolah favorit terdekat dengan tempat tinggal tanpa seleksi yang sulit. Dalam hal ini juga dengan diterapkannya sistem zonasi menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.¹⁶

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti membatasi

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Windyawati, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 7 di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah pada tanggal 12 Oktober 2023 pukul 09.30.

suatu permasalahan yang akan saya teliti yaitu hanya memfokuskan peran guru PAI dalam memotivasi siswa pada kebijakan sistem zonasi di SMPN 11 Bengkulu Tengah saja. Penelitian ini juga hanya difokuskan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII. Adapun peran guru PAI pada kebijakan sistem zonasi yang dimaksud adalah memotivasi siswa agar semangat lagi dalam belajar PAI.

Dari permasalahan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mengenai peran guru PAI dalam memotivasi siswa pada kebijakan zonasi, oleh karena itu peneliti membuat judul **“Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Pada Kebijakan Sistem Zonasi Di SMPN 11 Bengkulu Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Pada Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 11 Bengkulu Tengah?
2. Apakah Faktor Penghambat yang dialami Guru PAI Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Pada Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 11 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Pada Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 11 Bengkulu Tengah.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat yang dialami Guru PAI Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Pada Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 11 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendidik anak dan bermanfaat bagi para pembacanya. Khususnya berguna untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan konsep ilmu pendidikan yang mengkaji tentang peran guru PAI dalam memotivasi siswa pada kebijakan sistem zonasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan sarana bagi peneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan teknis selain penguasaan materi yang diterima ketika proses perkuliahan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah sebagai referensi dan wawasan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai tempat siswa menuntut ilmu dan proses belajar mengajar bagi siswa sehingga siswa dapat termotivasi.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi abagi guru dalam hal memilih atau menentukan strategi belajar yang tepat sehingga dapat memotivasi siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan ilmu dan hasil yang maksimal.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

